

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan. Hamalik (2014:3) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing dan petunjuk arah bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh tantangan dan perubahan (Mulyasana, 2012: 5). Pendidikan di Indonesia dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut guru harus mempunyai terobosan yang dapat membawa siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu, saat ini pemerintah sudah mengembangkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang sekolah dasar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Pembelajaran pada kurikulum 2013 dilaksanakan dengan tematik integratif dan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dan kompetensi ke dalam berbagai tema. Peserta didik tidak lagi belajar mata pelajaran secara terpisah Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, akan tetapi semua mata pelajaran melebur jadi satu kesatuan yang utuh dalam tema tertentu.

Tujuan dikembangkan Kurikulum 2013 adalah menjadikan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan tiga aspek penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk membentuk pikiran kritis dalam pembelajaran pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013). Tujuan kurikulum 2013 tersebut siswa perlu dibekali kemampuan berpikir kritis. Mereka harus cakap dalam mengembangkan dan mengevaluasi argumen dalam suatu masalah tertentu.

Diharapkan melalui berpikir kritis, siswa lebih mudah memahami konsep terhadap permasalahan yang ada.

Susanto (2013: 79) mengatakan bahwa perkembangan intelektual siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) yang ditandai dengan ciri-ciri: anak mulai memandang dunia secara objektif, anak mulai berpikir secara operasional, anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya, anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, anak mampu memahami konsep substansi. Pada usia tersebut anak sudah mampu dibimbing untuk berpikir kritis dan logis. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang bisa menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

Kenyataan yang terjadi berdasarkan observasi yang dilakukan di SD 1 Payaman pada tanggal 1 November 2018 dalam keterampilan mengajar guru masih dikategorikan cukup baik. Hal ini didasarkan pada saat pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru masih belum maksimal dalam mengajar dikarenakan masih kesulitan dalam mengaitkan muatan satu dengan muatan lainnya (sumber lampiran 6). Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikatakan kurang. Ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru, hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga kesulitan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan dalam berpendapat dan bertanya, rasa ingin tahu pada siswa masih rendah dan dalam menyampaikan ide gagasan pada saat pembelajaran masih sedikit, sehingga dikatakan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal tersebut didasarkan pada hasil observasi aktivitas belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran (sumber lampiran 7).

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang dilakukan di SD 1 Payaman pada tanggal 1 November 2018, guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran. Guru sering menggunakan metode ceramah. Guru berbicara menerangkan materi yang disampaikan dan siswa hanya mendengarkan apa yang dibicarakan guru. Guru belum menggunakan pendekatan saintifik karena guru menyuruh siswa membaca materi, kemudian guru menerangkan materi, lalu siswa

diberikan soal. Siswa juga jarang berdiskusi kelompok. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bosan dan cenderung pasif untuk mengungkapkan pendapat (sumber lampiran 5). Hal ini dapat dilihat dari nilai uji coba soal keterampilan berpikir kritis sebagian siswa masih belum mencapai batas KKM. Nilai ketuntasan minimal kelas IV di SD 1 Payaman adalah 75. Dari 29 siswa ada 19 siswa yang belum mencapai batas KKM dalam muatan pelajaran PPKn, sedangkan muatan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia ada 18 siswa yang belum mencapai batas KKM (sumber lampiran 3).

Berdasarkan permasalahan di atas untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang menekankan diskusi kelompok dan menggunakan media pembelajaran, agar pembelajaran tidak membosankan. Salah satu model dan media yang peneliti pilih yaitu model *Think Pair Share* dan menggunakan media *Question Card*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model yang menuntut siswa untuk berpikir mengutarakan pendapat berdasarkan pemikirannya sendiri dan menyatukan pendapat tersebut dengan kelompoknya. Menggunakan model *Think Pair Share* semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Shoimin (2014: 208) menyatakan *Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* pernah digunakan oleh Kule dan Hengki Wijaya (2018) bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tiap siklus penelitian hasil belajar siswa terus meningkat. Model pembelajaran *Think Pair Share* juga pernah digunakan oleh Astuti dan Muhammad (2014) bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat menunjukkan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar di kelas dapat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Selain itu model *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menggunakan model *Think Pair Share*, tetapi juga menggunakan media *Question Card*. Media *Question Card* ini merupakan media berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari. Melalui media tersebut siswa tidak bosan dan antusias serta fokus dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Elvinawati,dkk (2018:56) media pembelajaran *Question Card* yaitu media visual yang berupa kartu berukuran 10 x 10 cm. Isi dari kartu ini yaitu berupa soal-soal tentang materi yang akan diajarkan. Kelebihan media pembelajaran *Question Card* yaitu membuat siswa terampil mengerjakan soal-soal sendiri dan belajar mengatasi masalah, memberikan suasana yang kreatif dan menyenangkan serta menumbuhkan jiwa kompetisi yang tinggi antar kelompok (Elvinawati, dkk, 2017:57).

Media pembelajaran *Question Card* pernah digunakan oleh Kurniati, dkk (2018) Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan penggunaan model pembelajaran TTW berbantuan media *question card* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah pada sub materi bentuk molekul berdasarkan teori hibridisasi. Bahwa hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajarkan menggunakan metode TTW berbantuan media *question card* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juniarsih (2018) dengan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan 1 ada 18.18% menjadi 36.36%. Hasil siklus II pertemuan 1 rata-rata presentase siswa yang tuntas adalah 54.54% dan pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 72.27%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* berbantuan media *Question*

*Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas IV SD 1 Payaman pada tema Kayanya Negeriku ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia tema Kayanya Negeriku pada siswa kelas IV SD 1 Payaman tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia tema Kayanya Negeriku pada siswa kelas IV SD 1 Payaman tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia tema Kayanya Negeriku pada siswa kelas IV SD 1 Payaman tahun ajaran 2018/2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia tema Kayanya Negeriku pada siswa kelas IV SD 1 Payaman tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia tema Kayanya Negeriku pada siswa kelas IV SD 1 Payaman tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam

pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia tema Kayanya Negeriku pada siswa kelas IV SD 1 Payaman tahun ajaran 2018/2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait. Adapun kegunaan tersebut ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap strategi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Question Card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 1 Payaman.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan adalah:

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa menjadi lebih aktif karena adanya pembelajaran yang inovatif melalui pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media *Question Card*.
  - b. Mempermudah siswa untuk meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia pada tema Kayanya Negeriku.
2. Bagi Guru
  - a. Menambah wawasan bagi guru tentang model atau metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia.
  - b. Memotivasi guru untuk selalu melakukan perbaikan terhadap permasalahan pembelajaran yang ditemui.
3. Bagi Sekolah
  - a. Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - b. Menumbuhkan kerjasama untuk memajukan sekolah serta bersama-sama menanggulangi berbagai kesulitan mengajar yang dialami guru.
4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh pengalaman nyata untuk mengembangkan wawasan dan memberikan pengetahuan yang berkaitan

dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran *Question Card* dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD 1 Payaman.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini antara lain: (1) Tempat Penelitian di SD 1 Payaman Kudus. (2) Subyek Penelitian: Siswa kelas IV SD 1 Payaman. (3) Pembatasan Masalah: Kemampuan Berpikiri Kritis pada siswa. (4) model yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Think Pair Share*. (5) Tema dalam penelitian ini yaitu Kayanya Negeriku. (6) muatan pembelajaran pada penelitian ini yaitu PPKn dan Bahasa Indonesia. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dari masing-masing dari muatan pembelajaran sebagai berikut:

#### **Kompetensi Inti:**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **Kompetensi Dasar:**

##### **PPKn**

- 1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama.
- 2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.
- 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **Bahasa Indonesia**

- 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
- 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

### **1.6 Definisi Operasional Variabel**

Berikut merupakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah:

#### **1.6.1 Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif untuk melatih siswa berpikir dan mengutarakan pendapat tentang materi yang diberikan. Langkah-langkah dalam penerapan model *Think Pair Share* yaitu: (1) *Think* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan/masalah kepada siswa lalu memikirkan jawaban secara mandiri. (2) *Pair* (berpasangan), siswa berkelompok dengan pasangannya mendiskusikan jawaban mereka dan menyatukan gagasan untuk menarik kesimpulan. (3) *Share* (berbagi), siswa dengan pasangannya menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas secara bergantian tiap kelompok.

#### **1.6.2 Media Pembelajaran *Question Card***

Media pembelajaran *Question Card* merupakan media pembelajaran berupa kartu yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan. Langkah-langkah media pembelajaran *Question Card* yaitu: (1) guru menyiapkan kartu yang berisi kartu

soal. (2) guru mengambil secara acak satu kartu yang berisi soal. (3) tiap siswa memikirkan jawaban dari kartu soal tersebut secara mandiri. (4) siswa mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya untuk menarik kesimpulan. (5) siswa bersama kelompoknya menyampaikan hasil jawabannya kepada seluruh siswa. (6) guru memberikan konfirmasi atas jawaban yang disampaikan siswa.

### **1.6.3 Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan seseorang dalam berpikir dan menganalisa suatu argumen atau masalah yang dipaparkan secara logis. Adapun indikator berpikir kritis dalam penelitian ini yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lanjut, (5) mengatur strategi atau taktik.

### **1.6.4 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mempelajari sikap, nilai-nilai, hak dan kewajiban sebagai warga negara agar menjadi penerus bangsa yang cerdas dan baik. Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan didalam penelitian ini yaitu hak dan kewajiban terhadap lingkungan dan warga negara.

### **1.6.5 Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan komunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca untuk memperluas wawasan dikehidupannya. Materi Bahasa Indonesia dalam penelitian ini yaitu wawancara.